

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA YANG
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN YANG
TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DI MA
RAUDLATUL HUDA AL- ISLAMY KECAMATAN
NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

ICHA MUFASSIROH ASY-SYAUQI

NPM : 1911010330

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445/2023**

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA YANG
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN YANG
TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DI MA
RAUDLATUL HUDA AL- ISLAMY KECAMATAN
NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh :
ICHA MUFASSIROH ASY-SYAUQI
NPM : 1911010330

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445/2023**

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang “Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Di MA Raudlatul Huda Al-Islamy Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran”. Keberhasilan siswa dalam proses belajar antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren tentunya berbeda. Meskipun demikian antara siswa santri dan siswa non-santri tentu memiliki persamaan dan perbedaan baik dari segi proses maupun hasil belajar. Sebab banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dalam hal ini lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Siswa yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka siswa pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular, oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan antara hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy antara yang tinggal dipondok pesantren dengan yang tidak di pondok pesantren. Dan mengapa terjadinya perbedaan antara hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak di pondok pesantren.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *mixed methods*. metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Karena menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy. serta menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadinya perbedaan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy antara yang tinggal di pondok dengan yang tidak di pondok. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MA Raudlatul Huda Al-Islamy. Untuk sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dan 25 siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Teknik pengumpulan data

menggunakan wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan rumus Uji Independent Sample T Test.

Hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa yang tinggal di pondok pesantren diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 63.13 yaitu yang berada dalam kategori “cukup” Dan nilai rata-rata hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren sebesar 72.92 yaitu yang berada dalam kategori “cukup”. Berdasarkan hasil Uji Independent Sample T Test, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = -3.426$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.012$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang artinya $Sig > 0.05$. maka disimpulkan terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada nilai Sejarah Kebudayaan Islam pada responden kelompok Pondok Pesantren dan responden kelompok di luar Pondok Pesantren. Yang dimana nilai siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren lebih besar dari pada siswa yang tinggal di pondok pesantren. Hal ini yang difaktorkan oleh lingkungan tempat tinggal siswa yaitu cara siswa belajar, suasana belajar, dan keadaan ekonomi,

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada pihak Pondok Pesantren, kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar agar dapat membimbing, mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bagi siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

Kata kunci: *Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Pondok Pesantren*

ABSTRACT

This research explains about "Comparative Study of Learning Outcomes of Students Who Live in Islamic Boarding Schools with students Those Who Do Not Live in Islamic Boarding Schools in MA Raudlatul Huda Al Islamy, Negerikaton sub-district Pesawaran district". The success of students in the learning process between students who live in Islamic boarding schools and students who do not live in Islamic boarding schools is certainly different. However, between santri students and non- santri students certainly have similarities and differences both in terms of learning processes and outcomes. Because many factors affect student learning outcomes, in this case the environment is one of the factors that has the greatest influence on education. Students who grow and develop in a good, polite, and religiously observant environment will also be molded into a good person. But on the contrary, bad influences from the environment are also contagious habits, therefore parents must really pay attention to the influence of the environment on children's education. This study aims to determine whether there is a difference between the learning outcomes of MA Raudlatul Huda Al-Islamy students between those who live in boarding schools and those who are not in boarding schools. And why there is a difference between the learning outcomes of MA Raudlatul Huda Al-Islamy students between those who live in boarding schools and those who do not.

The method used in this study uses mixed methods research. combination method is a research approach that combines or connects qualitative and quantitative research methods. Because it presents the results of research with numbers to see the comparison of the learning outcomes of MA Raudlatul Huda Al Islamy students. as well as using descriptive because researchers aim to find out why there are differences in the learning outcomes of MA Raudlatul Huda Al Islamy students between those who live in the cottage and those who are not in the cottage The population in this study were all grade XI students at MA Raudlatul Huda Al Islamy. For the sample in this study as many as 25 students who live in Pondok Pesantren and 25 students who do not live in Pondok Pesantren. Data collection

techniques using interviews, tests and documentation. While for data analysis techniques using the Independent Sample T Test formula.

The learning outcomes of Islamic cultural history of students who live in Islamic boarding schools obtained an average value of 63.13, which is in the "sufficient" category and the average value of learning outcomes of Islamic cultural history of students who do not live in Islamic boarding schools is 72.92, which is in the "sufficient" category. Based on the results of the Independent Sample T Test, it can be seen that $t_{hitung} = 3.426$ is greater than $t_{tabel} = 2.012$ so that $t_{hitung} > t_{tabel}$ and a significance value of 0.001 which means $Sig > 0.05$. then it is concluded that there is a significant difference in the value of Islamic Culture History on the respondents of the Islamic Boarding School group and the respondents of the group outside the Islamic Boarding School. Which is where the value of students who do not live in boarding schools is greater than students who live in boarding schools. This is factored by the environment where students live, namely the way they are taught, the learning atmosphere, and the economic situation,

From the results of this study, researchers provide advice to the Islamic Boarding School, principal, teachers, parents, and the surrounding community in order to guide, direct, and fulfill the learning needs of Islamic cultural history for students who live in Islamic boarding schools and students who do not live in Islamic boarding schools.

Keywords: *Learning Outcomes, Islamic Culture History, Boarding School*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Icha Mufassiroh Asy-Syauqi
NPM : 1911010330
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Di MA Raudlatul Huda Al-Islamy Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran”** adalah benar-benar merupakan Skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 November 2023
Peneliti



Icha Mufassiroh Asy-Syauqi
NPM. 1911010330



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Yang
Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Siswa
Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Di
MA Raudlatul Huda Al Islamy Kecamatan
Negerikaton Kabupaten Pesawaran**

Nama : **Icha Mufassiroh Asy-Syauqi**

NPM : **1911010330**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd
NIP. 1961111091990031003


Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198102012006041007

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Di MA Raudlatul Huda Al Islamy Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran**. Disusun oleh: **Icha Mufassiroh Asy-Syauqi, NPM: 1911010330, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa, 28 November 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dra. Istihana, M.Pd.


(.....)

Sekretaris Sidang : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I


(.....)

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I.


(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.


(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nurul Hana, M.Pd.

IP: 19740330200031001

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ۖ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta tak lupa shalawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Di MA Raudlatul Huda Al- Islamy Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran”**, dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.

Saya mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas selesainya skripsi ini, kemudian penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT merupakan sutradara terbaik.
2. Kedua orang tuaku Bapak Mukhtoliman dan Ibu Wastiyah yang sangat aku cintai dan aku sayangi, terimakasih yang tulus ku ucapkan atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan, nasihat, dan motivasi yang selalu beliau berikan untukku serta do'a yang selalu mengiringi disetiap langkahku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan keceriaan, motivasi, membantu penulis baik moril maupun materil, dan tak lupa memberikan do'anya kepada penulis.
4. Teman-temanku Kost Putri Al-Author Ayu Anggraini, Sinta Alviningsih, Yanti Kori'ah, Meriyana, yang saling memberikan motivasi dan dukungannya dalam pengerjaan skripsi saya.
5. Teman-teman seperjuanganku Hamidah, Indah Pratiwi, Anggita Naiyon Putri, yang mendukung dan mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tercinta

RIWAYAT HIDUP

Icha Mufassiroh Asy-Syauqi, lahir di Lampung Selatan pada tanggal 15 November 2001, anak pertama, buah kasih pasangan dari Ayahanda “Mukhtoliman” dan Ibunda “Wastiyah”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 4 tahun di Taman Kanak-Kanak TK Aisyah Pakuan Ratu dimulai pada tahun 2005-2006, kemudian pada tahun 2006-2012 penulis melanjutkan pendidikan di MI Al Hidayah, pada tahun 2013-2016 penulis melanjutkan pendidikan di MTs Raudlatul Huda Al Islamy. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Pringsewu mengambil jurusan IPS. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak Di Pondok Pesantren Di MA Raudlatul Huda Al- Islamy Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran”.

Bandar Lampung, 4 November 2023
Penulis,

Icha Mufassiroh Asy-Syauqi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb .

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah atas segala rahmat serta anugerah-Nya, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN YANG TIDAK TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DI MA RAUDLATUL HUDA AL ISLAMY KECAMATAN NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN”**. Penyusunan skripsi ini merupakan ssalah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitass Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu, kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini.

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriah, M.Pd dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku ketua serta sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik I dan Bapak Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I.,

- M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman kepada penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
 6. Bapak Ahmad Safingi, S.Pd.I selaku Kepala MA Raudlatul Huda Al Islamy yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian.
 7. Kedua orang tuaku, Bapak Mukhtoliman dan Ibu Wastiyah tercinta yang senantiasa memberikan do'a, pengorbanan, kasih sayang, semangat, pengertian, motivasi, serta inspirasi kepadaku.
 8. Seluruh sahabat serta teman-temanku dibangku kuliah yang telah memberikan motivasi serta dukungannya.
 9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 4 November 2023
Peneliti

Icha Mufassiroh Asy-Syauqi
NPM. 1911010330

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Pengertian Hasil Belajar.....	17
3. Pinsip-Prinsip Belajar	19
4. Indikator Hasil Belajar	28
5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	35
B. Pondok Pesantren	37
1. Pengertian Pondok Pesantren	37
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	39
3. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren.....	42
C. Pendidikan di Luar Pondok Pesantren	43

1. Pengertian Pendidikan Keluarga	43
2. Tanggung Jawab Pendidikan oleh Kedua Orangtua .	45
3. Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga	46
4. Fungsi Pendidikan dan Peranan Pendidikan Keluarga.....	48
D. Pengajuan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	52
D. Definisi Operasional Variabel	54
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Uji Validasi Dan Reliabilitas.....	57
G. Uji Prasarat Analisis.....	60
H. Uji Hipotesis	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
1. Sejarah Berdirinya MA Raudlatul Huda Al Islamy..	63
2. Profil Madrasah	64
3. Visi dan Misi MA Raudlatul Huda Al Islamy	64
4. Tujuan MA Raudlatul Huda Al Islamy	64
5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Raudlatul Huda Al Islamy.....	65
6. Jumlah Kelas Dan Siswa Tahun Ajaran 2023/2024..	67
7. Struktur Organisasi MA Raudlatul Huda Al Islamy .	68
8. Sarana Dan Prasarana MA Raudlatul Huda Al Islamy	68
B. Deskripsi Data.....	70
1. Profil siswa	70
a. Profil Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren	70
b. Profil Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren	72
2. Data Hasil Tes	74

a.	Data Hasil Tes Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Kelas XI di MA Raudlatul Huda Al Islamy.....	74
b.	Data Hasil Tes Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Kelas XI di MA Raudlatul Huda Al Islamy.....	77
C.	Hasil Analisis Data.....	80
1.	Uji Normalitas	80
2.	Uji Homogenitas	81
3.	Uji Independent Sampel T-Test	81
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	89
B.	Rekomendasi.....	90
DAFTAR RUJUKAN.....		91
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Hasi Belajar.....	30
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Uji Coba SKI Kelas XI MA Raudlatul Huda Al Islamy	55
Tabel 3.2	Analisis Validitas Butir Soal Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MA Raudlatul Huda Al Islamy	58
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.1	Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Raudlatul Huda Al Islamy	65
Tabel 4.2	Jumlah Kelas Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.....	67
Tabel 4.3	Struktur Organisasi MA Raudlatul Huda Al Islay Tahun Pelajaran 2023 / 2024	68
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana MA Raudlatul Huda Al Islamy.....	69
Tabel 4.5	Profil Siswa yang tinggal di pondok pesantren.....	70
Tabel 4.6	Profil Siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren	72
Tabel 4.7	Data hasil tes Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI yang tinggal di pondok pesantren	74
Tabel 4.8	Descriptive Statistics	75
Tabel 4.9	Katagori hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang tinggal di Pondok Pesantren	76
Tabel 4.10	Data hasil tes Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI yang tidak tinggal di pondok pesantren	77
Tabel 4.11	Descriptive Statistics	78
Tabel 4.12	Katagori hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang tinggal di Pondok Pesantren	79
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.14	Hasil Uji Homogenitas	81
Tabel 4.15	Group Statistics	81
Tabel 4.16	Hasil Uji Independent Sample T Test.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 : Soal Uji Coba SKI Kelas XI MA Raudlatul Huda Al Islamy
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban Soal Uji Coba SKI Kelas XI MA Raudlatul Huda Al Islamy
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan cerminan dari isi skripsi, sehingga sebelum peneliti akan memaparkan isi proposal ini, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan tentang arti dan istilah – istilah didalam memahami judul proposal ini :

“Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak Di Pondok Pesantren Di MA Raudlatul Huda Al- Islamy Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran”

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami isi proposal ini, istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Studi Komparatif

Penelitian komparatif menurut Nazir ialah penelitian yang sejenis dengan penelitian deskriptif. Sebagaimana dalam penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan jawaban secara esensial mengenai sebab akibat yang timbul dengan menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya atau dengan timbulnya permasalahan tertentu.¹ Menurut Dra. Aswari menjelaskan penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau Negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide.²

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam

¹ Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Budu Utama, 2014), 7.

² Suharsami, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 310.

kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.³ Sedangkan menurut Benyamin Bloom proses pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah yang di kemukakan oleh Bloom, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.⁴

3. Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren

Siswa yang tinggal di pondok pesantren adalah siswa yang mengenyam pendidikan sekolah MA Raudlatul Huda Al-Islamy sekaligus menjadi santri di pondok pesantren yang tinggal.

4. Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren

Siswa yang tinggal di luar pondok pesantren adalah siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy yang tinggal bersama orang tuanya di rumah, yang mendapatkan kasih sayang, perhatian dan pengawasan langsung dari orang tua mereka di rumah.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan sangat penting bagi perkembangan masyarakat. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimasa akan datang sangatlah tergantung pada mutu pendidikan generasi muda saat ini, karena pemuda adalah ujung tombak dari kesuksesan suatu negara.

³ Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No1 Vol.1 (2016), 128.

⁴ Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 22.

Pendidikan adalah usaha sadar menstranformasikan pengetahuan dan keterampilan yang diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, mantap, lengkap dan menyeluruh berdasarkan pemikiran rasional-objektif yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik bagi peranan dimasa yang akan datang.⁵ Pendidikan dimulai dari pendidikan keluarga yang termasuk bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh, ki hajar dewantoro mengungkapkan istilah “tripusat pendidikan”, yaitu meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Manusia dan ilmu pengetahuan sejak keberadaanya tidak dapat dilepaskan. Salah satu diantara ajaran Islam adalah mewajibkan umat islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena dalam ajaran islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi demi untuk mencapai

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

⁶ Muslim, Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 8.

kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.

Islam selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan, agar mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menyelami hakikat alam, dapat menganalisa segala pengalaman yang telah dialami oleh umat-umat yang lalu dengan pandangan-pandangan ahli filsafat yang menyebut manusia sebagai homo sapiens, yaitu makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan dan dasar itu manusia ingin selalu mengetahui dengan apa yang ada disekitarnya. Bertolak dari itu pula manusia dapat dididik dan diajar.⁸

Mengenai Pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin, mewajibkan setiap manusia untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunnya Al-Quran sebagai pedoman manusia dengan ayat yang memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk membaca "iqra".

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (QS. Al-Alaq: 1-5)

Secara singkat yang dibaca disini adalah ayat-ayat kitabiyah yaitu Al-Quran dan ayat-ayat kauniyah yaitu alam semesta dan fenomenanya. Untuk itu Allah SWT. Menganugerahi akal untuk memahami fenomena alam sebagai laboratorium manusia,

⁸ Meyniar Albina, Mursal Aziz, "Hakikat Manusia Dalam Al-Quran Dan Filsafat Pendidikan Islam" *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 10 no. 2 (2021): 739-740

sehingga menimbulkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemanfaatannya adalah untuk manusia juga.⁹ Dan dapat dipahami juga bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kegiatan pokok dari pendidikan adalah memposisikan manusia untuk menjadi subjek dan secara langsung mengalami proses belajar, proses belajar seorang manusia dimulai semenjak terlahir ke dunia sampai meninggal. Belajar merupakan proses bertahap dan berkelanjutan dikarenakan belajar mengandung arti proses perubahan perilaku, kognitif, sosial dan lain lain yang dihasilkan dari situasi tertentu. Arti belajar disampaikan oleh haselgrove sebagai perubahan kebiasaan yang relatif permanen sebagai konsekuensi dari pengalaman. Hal ini ditekankan pada hubungan antara lingkungan dan perubahan kebiasaan.

⁹ Darwin une dkk, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (gorontalo:ideas publishing,2015), 105

Lingkungan serta pengalaman yang dilalui akan membentuk kebiasaan seseorang.¹⁰

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.¹¹

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi harus didukung oleh faktor-faktor yang berasal dari internal dan eksternal. faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu yang mempengaruhi hasil belajar berupa psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang mempengaruhi hasil belajar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dan lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Dalam hal ini siswa yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka siswa pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular, oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak.

Di MA Raudlatul Huda Al Islamy adalah sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren dan merupakan sekolah dibawah naungan oleh pondok pesantren Raudlatul Huda Al Islamy, maka bisa dilihat dari sisi tempat tinggalnya dikelompokkan menjadi dua yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal dipondok pesantren

Pendidikan siswa yang tinggal di pondok pesantren ataupun yang tidak tinggal di pondok pesantren memiliki kemampuan

¹⁰ Taofik, Muhammad Nur Wangid, "Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Berbasis Agama Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, No 1, Vol 8, (2022), 136

¹¹ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan*, (bandung : PT Remaja Rodakarya, 2020), 93.

belajar yang masing-masing berbeda karena mereka semua tinggal dilingkungan yang berbeda juga, dan kedua lembaga pendidikan ini juga turut andil dalam pengaruh prestasi belajar siswa. Dalam segi agama kebanyakan siswa yang bermukim dipondok pesantren pasti sudah mendalami ilmu agama, dan disekolahkan pun pelajarannya tidak jauh beda dengan yang ada dipondok pesantren. Tidak menutup kemungkinan kalau hasil prestasi belajarnya lebih tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya yang ada fenomena sekarang prestasi belajar siswa yang tinggal dipondok atau tidak itu sama saja, terkadang yang luar pondok bisa lebih baik dari yang berada di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara awal juga yang peneliti lakukan oleh salah satu wali kelas MA Raudlatul Huda Al Islamy yang mengatakan bahwa di kelas XI IPS yang menjadi juara kelas berasal dari luar pondok¹², yang artinya siswa yang tidak tinggal dipondok bisa lebih baik dari yang tinggal di pondok pesantren. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa yang di pondok pesantren memiliki kegiatan yang cukup padat yang harus mereka lakukan dan terkadang sampai tengah malam dan waktu untuk belajar sendiri pun berkurang, apalagi waktu belajar di sekolah bisa dibilang kurang juga hanya 30 menit dalam satu pertemuan dikarenakan bergantian dengan santri diniyah. Dan diperkuat juga oleh salah satu guru agama disekolah tersebut mengatakan banyak siswa yang tinggal di pondok itu malas untuk belajar sering mengatuk dan sering tidak fokus pada proses pembelajaran¹³.

Dari latar belakang masalah di atas bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, maka penulis mengangkat judul “Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Di MA Raudlatul Huda Al- Islamy Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran”

¹² Wawancara dengan ibu Novita Anggraeni, Wali Kelas XI IPS MA Raudlatul Huda Al Islamy, tanggal 8 November 2022

¹³ Wawancara dengan ibu Siti Komariah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Raudlatul Huda Al Islamy, tanggal 8 November 2022

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Hasil belajar siswa lebih mengfokuskan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam
2. Hasil belajar siswa yang tidak tinggal dipondok pesantren dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang dibandingkan mata pelajaran agama lain.
3. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggal dipondok dengan yang tidak di pondok pesantren

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy antara yang tinggal dipondok pesantren dengan yang tidak di pondok pesantren ?
2. Mengapa terjadinya perbedaan antara hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy antara yang tinggal dipondok pesantren dengan yang tidak di pondok pesantren ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy antara yang tinggal dipondok pesantren dengan yang tidak di pondok pesantren
2. Untuk mengetahui terjadinya perbedaan antara hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy antara yang tinggal dipondok pesantren dengan yang tidak di pondok pesantren

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan betapa pentingnya memilih lingkungan belajar yang kondusif, terutama bagi orang tua dalam memilihkan tempat tinggal bagi anaknya. Sehingga dalam belajar anak bisa mendapatkan perhatian yang penuh dalam belajar.

2. Secara Praktis

1) Bagi Madrasah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah bisa memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga hasil belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak dipondok pesantren bisa seimbang dan merata.

2) Bagi orangtua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran di sekolah dapat maksimal.

3) Bagi kalangan pondok pesantren

Diharapkan jadwal belajar yang ditentukan bisa lebih ditinjau dengan seksama agar santri tetap disiplin dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga proses belajar di sekolah dapat efektif dan efisien. Serta untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bisa lebih dimendalami lagi tidak hanya mata pelajaran agama lain.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Sarifah Rukhoyah, M. Zaimuddin W. As'ad yang berjudul "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang tidak Tinggal di Pondok Pesantren". Jurnal ini terdapat pada Jurnal pendidikan Islam Vol. 4 No. 1 tahun 2020. Dalam jurnalnya ia menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa yang tinggal di

pondok dengan siswa yang di luar pondok dikelas XI-IPA MAN 2 Jombang, dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel yang mendapatkan hasil sebesar $4,171 > 1,9916$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar dapat disimpulkan bahwa siswa yang tinggal di pondok mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal di luar pondok.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian saya menggunakan penelitian mixed methods yang menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy. serta menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadinya perbedaan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy antara yang tinggal di pondok dengan yang tidak di pondok.

2. Jurnal yang ditulis Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari, Andrizar yang berjudul “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal di Asrama dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas”. Jurnal ini terdapat pada AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 2 tahun 2019. Dalam jurnalnya ia menjelaskan bahwa perbandingan prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas pada sub-variabel ranah cipta (kognitif) di peroleh dimana untuk siswa yang tinggal di asrama sebesar 85.16% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah a sebesar 54.17% dengan kategori tinggi, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah cipta lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 30.99%. kemudian pada sub-variabel ranah rasa (afektif) di peroleh siswa yang tinggal di asrama persentase ranah kognitifnya

¹⁴ Sarifah Rukhoiyah, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2020), 79–101.

sebesar 83.93% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah kognitifnya sebesar 53.97% dengan kategori tinggi, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah rasa lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 29.96%.Selanjutnya sub-variabel ranah karsa (Psikomotorik) di peroleh siswa yang tinggal di asrama persentase ranah kognitifnya sebesar 85.16% dengan kategori sangat tinggi dan siswa yang tinggal di rumah persentase ranah kognitifnya sebesar 53.68% dengan kategori tinggi, dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah rasa lebih tinggi siswa yang tinggal di asrama dari pada siswa yang tinggal di rumah dengan perbedaan persentase sebesar 31.48%. terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas. Dengan kata lain tinggal di asrama memberikan dampak pada hasil belajar siswa.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian saya menggunakan penelitian mixed methods yang menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy. serta menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadinya perbedaan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy antara yang tinggal di pondok dengan yang tidak di pondok.

3. Jurnal yang ditulis oleh Rusli Malli, Firda, Wahdaniya Amrullah yang berjudul “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar”. Jurnal ini terdapat pada Jurnal Pilar Vol. 10 No. 2 tahun 2019. Dalam jurnalnya ia

¹⁵ Andrizal Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari, "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas", *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 1. No 2 (2019), 35-122.

menjelaskan bahwa Prestasi belajar siswa asrama mencapai nilai rata-rata 85,25 dan siswa non asrama 84,2 sedangkan berdasarkan angket siswa asrama mendapatkan skor 75,8 dan siswa non asrama 73. Adapun berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data di dapat H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu ternyata thitung sebesar 8,75 dan dibandingkan dengan $\alpha=0,01$ ttabel (2,382) maka t hitung (8,75) > t tabel (2,382). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa asrama dan non asrama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan nilai rapor. Analisis dari hasil perbandingan ternyata siswa asrama lebih tinggi nilai rata-rata berdasarkan rapor dan skor dari hasil angket sedangkan hasil dari hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.¹⁶ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian saya menggunakan penelitian mixed methods yang menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy. serta menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadinya perbedaan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy antara yang tinggal di pondok dengan yang tidak di pondok.

4. Jurnal yang ditulis Ifa Nuryani, S. Eko Putro W, Sri Kustilah yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Tinggal di Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal di Luar Pesantren”. Jurnal ini terdapat pada Jurnal Pendidikan Surya Edukasi Vol. 4 No. 2 tahun 2018. Dalam jurnalnya ia menjelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar ekonomi siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren ($p = 0,038 < 0,05$). Rata-rata prestasi belajar ekonomi siswa yang tinggal di pesantren sebesar 81,00 sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa yang tinggal di luar pesantren sebesar 78,19. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang

¹⁶ Rusli Malli, Firda, and Wahdaniya Amrullah, "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar", *Jurnal Pilar*, Vol 10. No 2 (2019), 84–97.

tinggal di pesantren lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di luar pesantren.¹⁷ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian saya menggunakan penelitian mixed methods yang menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy. serta menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadinya perbedaan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy antara yang tinggal di pondok dengan yang tidak di pondok.

5. Jurnal yang ditulis Sri Bulan Suci, Burhanuddin yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal di Pondok Dan di Luar Pondok”. Jurnal ini terdapat pada Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman Dan Kemasyarakatan Vol. 3 No. 2 tahun 2021. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa siswa kelas VIII MTs Awaluddin Kuo Mamuju Tengah tahun ajaran 2020/2021 yang tinggal di pondok mendapat nilai hasil belajar dengan rata-rata 86,66 dengan kategori baik. Adapun siswa yang tinggal di luar pondok mendapat nilai hasil belajar dengan rata-rata 85,50 juga berada pada kategori baik. Demikian pula diketahui nilai thitung 0,697 dan nilai ttabel yaitu 2,042, karena nilai thitung < t tabel maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok dan di luar pondok.¹⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian saya menggunakan penelitian mixed methods yang menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy. serta menggunakan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui mengapa

¹⁷ Sri Kustilah Ifa Nuryani, S. Eko Putro W, "Perbedaan Prestasi Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pesantren", *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, Vol 4. No 2 (2018), 12–22.

¹⁸ Sri Bulan Suci and Burhanuddin, "*Studi Komparasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dan Di Luar Pondok*", 3.2 (2021), 69–84.

terjadinya perbedaan hasil belajar siswa MA Raudlatul Huda Al Islamy antara yang tinggal di pondok dengan yang tidak di pondok.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Dan Pengajuan Hipotesis

Dalam bab ini penulis uraikan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan masalah serta terdapat pengajuan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum MA Raudlatul Huda Al Islamy dimana penelitian dilaksanakan serta hasil-hasil penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan data lapangan, disertai dengan analisis data yang sesuai dengan konsep dan tujuan penelitian.

Bab V Penutup

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan serta rekomendasi hasil penelitian. Penulis juga memberikan beberapa catatan berkaitan dengan keterbatasan dalam penulisan ini.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik yang berada di sekolah maupun lingkungan rumah.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Secara umum belajar dapat diartikan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.¹⁹

Menurut Hinzman dalam bukunya *the psychology of learning and memory* berpendapat *learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hintzman perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.²⁰

Menurut S. Nasution MA Mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), 2.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 88.

kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar.²¹ Sedangkan Sardiman menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.²²

Dalam Islam, belajar merupakan kewajiban setiap muslim (baik laki-laki maupun perempuan). sebagaimana firman Allah Swt:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩٤

Artinya: “. . . Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS. Az-Zumar: 9).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya: “. . . niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11).

²¹ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 7-8.

²² Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Babdan: CV. WADE GROUP, 2016), 15.

Dalam dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa keutamaan orang-orang yang berilmu adalah mendapatkan dunia dan akhirat.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah menguasai ilmu.” (HR. Ahmad)

Dari ayat Al quran dan hadist di atas dapat terlihat bahwa dalam Islam sendiri sangat dianjurkan untuk menuntut ilmu atau belajar. Karena dengan belajarlh dapat mengubah sikap mental dan perilaku tertentu yang dalam konteks Islam adalah agar menjadi seorang muslim yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dalam rangka beribadah kepada Allah, namun dalam proses menuju ke arah tersebut perlu adanya upaya belajar dan pengajaran.

Dari berbagai perbedaan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi belajar tidak hanya semata-mata mengumpulkan, menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi dan materi pelajaran dan dalam bentuk latihan-latihan secara terus menerus, seperti membaca dan menulis saja. Belajar bisa berarti memperoleh kepandaian atau ilmu dan bisa merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan karena pengalaman.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil (*product*) adalah menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu kativitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena

adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*) hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan bloom, simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²³

Untuk mengetahui hakikat hasil belajar, ada beberapa pandangan para ahli mengenai hasil belajar. Sujana dalam Iskandar mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.”²⁴ Selanjutnya Oemar Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan menjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁵ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021), 44-45.

²⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 128.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 22

sisi siswa dan dari sisi guru, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Berdasarkan definisi hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Adapun prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi

adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gage dan Berliner, 1984: 372).

Motivation is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior demikian menurut H... Petri. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetik sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Karenanya, bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Siswa yang menyukai matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, demikian pula sebaliknya. Karenanya adalah kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Insentif, suatu hadiah yang diharapkan diperoleh sesudah melakukan kegiatan, dapat menimbulkan motif. Hal ini merupakan dasar teori belajar B.F. Skinner dengan operant conditioning-nya. (Hal ini dibicarakan lebih lanjut dalam prinsip balikan dan penguatan).

Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya. Motivasi juga dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebag contoh, seorang siswa yang dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya. Sedangkan motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjad penyertanya. Sebagai contoh, siswa belajar sungguh-sungguh bukan disebabkan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya tetap didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Naik kelas dan mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar

Motif intrinsik dapat bersifat internal, datang dari diri sendiri, dapat juga bersifat eksternal, datang dari luar. Motif ekstrinsik bisa bersifat internal maupun eksternal, walaupun lebih banyak bersifat eksternal. Motif ekstrinsik dapat juga berubah menjadi motif intrinsik yang disebut "transformasi motif". Sebagai contoh, seorang siswa belajar di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) karena menuruti keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi guru. Mula-mula motifnya adalah ekstrinsik, yaitu ingin menyenangkan orang tuanya, tetapi setelah belajar beberapa lama di LPTK mereka menyenangi pelajaran-pelajaran yang digelutinya dan senang

belajar untuk menjadi guru. Jadi motif pada siswa itu yang semula ekstrinsik menjadi intrinsik.

b) Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekadar pembimbing dan pengarah.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekadar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar-mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

Thomdike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial".

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah

diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

c) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Di muka telah dibicarakan bahwa belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Sebagai contoh seseorang yang belajar membuat tempe, yang paling baik apabila ia terlibat secara langsung dalam pembuatan (*direct performance*), bukan sekadar melihat bagaimana orang membuat tempe (*demonstrating*), apalagi sekadar mendengar orang bercerita bagaimana cara pembuatan tempe (*telling*).

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional,

keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

d) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori Psikologi Asosiasi atau Koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Berangkat dari salah satu hukum belajarnya "*law of exercise*", ia mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respons benar. Seperti kata pepatah "latihan menjadikan sempurna" Patologi Conditioning yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari Koneksionisme juga menekankan pentingnya pengulangan dalam belajar. Kalau pada Koneksionisme, belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons maka pada psikologi conditioning respons akan timbul bukan karena saja oleh stimulus, tetapi juga oleh stimulus yang dikondisikan. Banyak tingkah laku manusia yang terjadi karena kondisi, misalnya siswa

berbaris masuk ke kelas karena mendengar bunyi lonceng, kendaraan berhenti ketika lampu lalu lintas berwarna merah. Menurut teori ini perilaku individu dapat dikondisikan. dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu. Mengajar adalah membentuk kebiasaan, mengulang-ulang sesuatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pembiasaan tidak perlu selalu oleh stimulus yang sesungguhnya, tetapi dapat juga oleh stimulus penyerta.

Ketiga teori tersebut menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar walaupun dengan tujuan yang berbeda. Yang pertama pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga pengulangan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Walaupun kita tidak dapat menerima bahwa belajar adalah pengulangan seperti yang dikemukakan ketiga teori tersebut, karena tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dalam belajar masih tetap diperlukan latihan/ pengulangan. Metode drill dan stereotyping adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.

e) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya Agar pada anak

timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut. Bahan belajar yang telah diolah secara tuntas oleh guru sehingga siswa tinggal menelan saja kurang menarik bagi siswa.

Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, diskoveri juga memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

f) **Balikan dan Penguatan**

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F. Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responsnya. Kunci dari teori belajar ini adalah law of effect-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu menurut B.F. Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan.

Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar.

Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat. Di sini nilai buruk dan rasa takut tidak naik kelas juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif. Di sini siswa mencoba menghindari dari peristiwa yang tidak menyenangkan, maka penguatan negatif juga disebut escape conditioning. Format sajian berupa tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan, dan sebagainya merupakan cara belajar-mengajar yang memungkinkan terjadinya balikan dan penguatan. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui penggunaan metode-metode ini akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

g) Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan

yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara. Antara lain penggunaan metode atau strategi belajar-mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani. Juga penggunaan media instruksional akan membantu melayani perbedaan

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap ranah disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian ranah tersebut adalah sebagai berikut²⁶:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir antara lain yaitu: 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (Knowledge) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang

²⁶ Muhammad Ropii and Muhammad Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press, 2017). 22.

disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit. 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Kratwohl, Masia, dan Bloom mengemukakan bahwa taksonomi ranah afektif meliputi lima kategori, yaitu: menerima, merespon, karakterisasi, mengorganisasi, dan menilai.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan

gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurangkurangnya 30 menit.

Berikut ini adalah indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy Of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik.(keterampilan).²⁷ Pengembangan dari masing masing ranah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Hasi Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	a. Pengetahuan	Mendefinisikan - Memberikan - Mengidentifikasi -Memberi Nama - Menyusun Daftar - Mencocokkan, Menyebutkan - Membuat Garis Besar -
	b. Pemahaman	Menyatakan - dan Memilih. Mengubah - Mempertahankan - Membedakan -Memprakirakan -
	c. Penerapan	Menjelaskan - Menyimpulkan - Memberi contoh - Meramalkan - dan Meningkatkan.
	d. Analisis	Mengubah - Menghitung - Mendemonstrasikan -Mengungkapkan - Mengerjakan Dengan Teliti - Menjalankan - Memanipulasikan -
	e. Sintesis	Menghubungkan -Menunjukkan - Memecahkan - Menggunakan. Mengurai - Membuat diagram - Memisah-misahkan - Menggambarkan kesimpulan -

²⁷ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988). 42.

	f. Evaluasi	<p>Membuat Garis Besar - Menghubungkan - Merinci. Menggolongkan – Menggabungkan – Memodifikasi – Menghimpun – Menciptakan – Merencanakan – Merekonstruksikan – Menyusun – Membangkitkan – Mengorganisir – Merevisi – Menyimpulkan – Menceritakan. Menilai – Membandingkan – Mempertentangkan – Mengeritik – Membeda-bedakan – Mempertimbangkan Kebenaran – Menyokong – Menafsirkan - dan Menduga</p>
2.	Ranah Afektif a. Menerima b. Merespon c. Menghargai d. Mengorganisasikan e. Menilai	<p>Menanyakan – Memilih – Mengikuti - Memberikan –Menjawab – Melanjutkan – Menyatakan – Menenpatkan dll. Melaksanakan – Membantu – Menawarkan diri – Menyambut – Menolong – Mendatangi – Melaporkan – Menyumbangkan – Menyesuaikan diri – Berlatih – Menampilkan – Membawakan – Mendiskusikan – Menyatakan setuju – Mempraktekan dll. Menunjukkan – Melaksanakan – Menyatakan pendapat – Mengambil prakarsa – Mengikuti – Memilih – Ikut serta – Menggabungkan diri – Mengundang – Membedakan – Membimbing – Membrenarkan – Menolak – Mengajak dll. Merumuskan – Mengintegrasikan –</p>

		<p>Menghubungkan – Mengaitkan – Menyusun – Mengubah – Melengkapi – Menyempurnakan – Menyesuaikan – Menyamakan – Membandingkan – Memodifikasi – Mengorganisasi – Mengkoordinir dll.</p> <p>Bertindak – Menyatakan – memperhatikan – melayani – membuktikan – mempersoalkan dll.</p>
3.	<p>Ranah Psikomotorik</p> <p>a. Meniru</p> <p>b. Manipulasi</p> <p>c. Presisi</p> <p>d. Artikulasi</p> <p>e. Naturalisasi</p>	<p>Menyalin – Mengikuti – Mereplikasi – Mengulangi – Mematuhi – Membedakan – Mempersipkan – Menirukan – Menunjukkan dll.</p> <p>Membuat kembali – Membangun – Melakukan – Melaksanakan – Menerapkan – Mengawali – Bereaksi – Mempersipkan – Memperkarsai – Menanggapi – Mempertunjukkan – Menggunakan – Menerapkan dll.</p> <p>Menunjukkan – Melengkapi – Menyempurnakan – Mengkalibrasi – Mengendalikan – Mempraktekan – Memainkan – Mengerjakan – Membuat – Mencoba – Memposisikan dll.</p> <p>Membangun – Mengatasi – Menggabungkan koordinat – Mengintegrasikan – Beradaptasi – Mengembangkan – Merumuskan – Memodifikasi – Memasang – Membongkar – Merangkaikan – Menggabungkan – Mempolakan dll.</p> <p>Mendesain – Menentukan – Mengelola – Menciptakan – Membangun – Membuat – Menciptakan</p>

		menghasilkan karya – Mengoperasikan – Melakukan – Melaksanakan – Mengerjakan – Menggunakan – Memainkan – Mengatasi – Menyesuaian dll.
--	--	---

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu). Di bawah ini beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Internal Siswa

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah sesuatu keadaan yang mempengaruhi belajar siswa berkenaan dengan kondisi umum jasmani. Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang terdapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.²⁸

²⁸ Syah. Op cit 130

Berkenaan dengan faktor fisiologis, Slameto menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu.²⁹

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajarnya siswa, namun di antara faktor-faktor psikologi yang penulis pandang esensial adalah: faktor kecerdasan/inteligensi, perhatian, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

c) Intelelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikologis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan petanda awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi diringi kebencian kepada

²⁹ Slameto. Op cit hal 54

anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar. Dan hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk mensekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

f) Minat

Minat adalah kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan

g) Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Dalam arti apabila seseorang menyebutkan motivasi belajar, yang dimaksud tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar

menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³⁰

2) Faktor eksternal Siswa

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta *family* yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menancapkan dasar pengetahuan, pendidikan dan juga agama bagi anaknya, dalam hal ini Al-qur'an Surat Al Baqarah ayat 132 ditegaskan:

وَوَصَّىٰ بِمَا إِبْرَاهِيمُ بُيِّنَهُ وَيَعْقُوبُ يُبْنِي إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ
الدِّينَ فَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۝ ١٣٢

Artinya : Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

b) Faktor sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan

³⁰ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Presektif Baru* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012). hal 320

ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama (tafaqquf fiddin) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.³¹ Secara kebahasaan, kata pondok berasal dari bahasa arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Pondok dapat dimengerti sebagai asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Adapun kata pesantren, secara etimologi berasal dari kata santri, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti "tempat tinggal para santri".

Sedangkan asal usul kata "santri", dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut

³¹ M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017). 23.

Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.³²

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata "cantrik", berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren,

Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemandokan) di komplek pesantren tersebut; mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu. Sebaliknya, tempat pengkajian kitab-kitab Islam klasik yang memiliki asrama (pemandokan) oleh masyarakat terkadang disebut pesantren.

³² Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019). 3.

Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang tau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal³³.

Pola pangeran dan sistem pendidikan di pondok pesantren tergantung pada ciri-ciri dan karakteristik dan tipologi pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan, sebagian besar pondok pesantren khususnya Indonesia umumnya menggunakan pengajaran yang bersifat tradisional.³⁴

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Dalam dunia pesantren, terdapat lima elemen pokok yang menjadi unsur pesantren, yaitu kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen dasar yang menjadi unsur pesantren adalah sebagai berikut:

1) Kyai

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemmpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Sebagai salah satu

³³ Mujamil Qomar, pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2006) 2

³⁴ Mustofa aji prayitno, khasanah nur, dan kharisul wathoni.

“implementation of agriculture education as a means of character education at Al Mutawakkil islamic boarding school ponorogo”. Annual international conference on Islamic education for students. Vol 1. No 1 (2022): 29

unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan keterampilan.

Kyai dapat juga dikatakan tokoh non-formal yang ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya akan dicontoh oleh komunitas disekitarnya. Kyai berfungsi sebagai sebagai sosok model atau teladan yang baik (*uswah hasanah*) tidak saja bagi para santrinya, tetapi juga bagi seluruh komunitas di sekitar pesantren.

2) Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Dengan kata lain, ia harus memperoleh kerelaan sang kyai, dengan mengikuti segenap kehendaknya dan melayani segenap kepentingannya. Pelayanan harus dianggap sebagai tugas kehormatan yang merupakan ukuran penyerahan diri itu. Kerelaan kyai ini, yang dikenal dipesantren dengan nama "barokah", adalah alasan tempat berpijaknya santri di dalam menuntut ilmu. Biasanya santri terdiri dari dua kelompok. Pertama, *santri mukim* ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Kedua, *santri kalong* ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.

3) Masjid

Masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, sholat berjamaah, zikir, wirid, do'a, i'tiqaf, dan juga kegiatan belajar mengajar.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dasar sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid al-Quba didirikan dekat Madinah pada masa nabi Muhammad tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam.³⁵

4) Pondok

Fenomena pondok pada pesantren merupakan sebagai dari gambaran kesederhanaan yang menjadi ciri khas dari kesederhanaan santri di pesantren. Seperti ungkapan Imam Bawani, pondok-pondok dan asrama santri tersebut adakalanya berjejer laksana deretan kios di sebuah pasar. Tatanan bangunan pondok pesantren menggambarkan bagaimana kyai atau *wasilun* (orang yang sudah mencapai pengetahuan tentang ketuhanan) berada di depan santri-santri yang masih *salik* (menapak jalan) mencari ilmu yang sempurna. Dengan meminjam istilah Ki Hajar Dewantoro, komposisi bangunan pondok pesantren itu melambangkan posisi kyai sebagai *ing ngarso sung tulodo* (di memberi contoh) atau oleh al-Qur'an disebut sebagai *uswah hasanah* (contoh yang baik)

5) Kitab-Kitab Klasik

Kitab klasik atau sebutan lain Kitab Kuning sudah merata dikenal secara luas. Kitab kuning adalah satu dari kitab-kitab Islam karya ulama Islam yang dijadikan sebagai salah satu kajian di dalam pesantren. Penggalian hasanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang

³⁵ Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2006). 64-65.

membedakannya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keIslaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pengajaran “kitab-kitab kuning” telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren.

Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut biasanya diajarkan dengan metode bandongan dan sorogan. Bandongan adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari kyai sendiri baik dalam menentukan tempat, waktu maupun lebih-lebih lagi kitabnya. Sedangkan sorogan, pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab tertentu. Dalam catatan Nurcholish Majdid, setidaknya kitab-kitab klasik ini mencakup cabang ilmu-ilmu; fiqh, tauhid, tasawuf, dan nahwu-sharf.

3. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren

Masa awal munculnya pesantren kurang lebih sama dengan masa ketika Syekh Maulana Malik Ibrahim menyebarkan agama Islam di pesisir Kota Gresik. Keberadaan pesantren saat itu berfungsi sebagai tempat pendidikan dan penyiaran (dakwah) agama Islam. Pendidikan dan syiar agama adalah dua kegiatan yang dapat saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah di masyarakat. Sedangkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Fungsi edukatif yang dimiliki pesantren pun sebenarnya hanya membonceng fungsi pesantren sebagai tempat dakwah. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan ala pesantren. Pada masa Wali Songo, unsur dakwah

memegang peran lebih banyak dibanding unsur unsur pendidikan. Fungsi pesantren waktu itu adalah sebagai lembaga.

Fungsi pesantren saat ini setidaknya mencakup tiga aspek utama, yaitu fungsi religius, fungsi sosial dan fungsi edukasi. Ketiga fungsi tersebut masih berlangsung di masyarakat hingga saat ini. Fungsi lain yang tak kalah penting dari keberadaan pesantren adalah lembaga pembinaan moral dan kultural. Warga pesantren telah dilatih untuk melaksanakan pembangunan demi kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini, proses pembangunan tersebut telah menjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, dan antara kyai dan perangkat desa.

Peran pondok pesantren memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia:

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- 2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- 3) Sebagai pusat reproduksi ulama

Lebih dari itu, pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tapi juga menjadi pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.³⁶

C. Pendidikan di luar Pondok Pesantren

1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan yang dimaksud dalam pendidikan di luar pondok pesantren adalah pendidikan keluarga. Keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan. Setiap orang

³⁶ Qomar. Op Cit 22-26

yang mengalami institusi ini pasti mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sebagian besar kehidupan anak dilaluinya di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Pengalaman yang di peroleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya.³⁷

Menurut Siti Nur Aidah, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak, karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan didikan oleh orang tua.³⁸ Ketika anak lahir dari orang tua mereka keluargalah yang akan mengenalkan dunia dan belajar tentang banyak hal tentang kehidupan. Untuk itu keluarga dianggap sebagai lingkungan utama bagi anak.

Lingkungan sosial yang paling berpengaruh terhadap proses belajar anak adalah orangtua dan keluarganya. Sifat-sifat orangtua dan ketegangan dalam keluarga dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap proses belajar dan hasil belajar anak.³⁹

Menurut Sigelman dan Shaffer menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (universe) atau suatu system sosial yang terpancang (terbentuk) dalam system social yang lebih besar. Bentuk pola keluarga yaitu: a) keluarga batin/inti (nuclear

³⁷ Hasbi Wahy, 'Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama', *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12.2 (2012), 246.

³⁸ Siti nur aidah, desain pendidikan karakter dalam keluarga, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 5

³⁹ Cece Rakhmat, Nandang Budiman, Dan Nenden Ineu Herawati, Psikologi Pendidikan (Bandung: UPI Press, 2006), 101

family), yang terdiri dari atas suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang lahir dari pernikahan antara keduanya dan yang belum berkeluarga (termasuk anak tiri jika ada). b) keluarga luas (extertended family), yang keanggotaannya tidak hanya meliputi suami, istri, dan anak-anak yang belum berkeluarga, tetapi juga termasuk kerabat lain yang biasanya tinggal dalam sebuah rumah tangga bersama, seperti mertua (orangtua suami/istri), adik, kakak ipar atau lainnya, bahkan mungkin pembantu rumah tangga atau orang lain yang tinggal menumpang.⁴⁰

2. Tanggung Jawab Pendidikan oleh Kedua Orangtua

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga, hal ini tercermin dalam hadis:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ
 الزُّبَيْدِيِّ أَحْبَبَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
 فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّمَانِهِ كَمَا تُنْتَجِحُ الْبُهَيْمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ
 تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ

Artinya: "Telah menceritakan kepada hajib bin al-Walid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari az-Zubaidi dan az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku sa'id bin al-Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; Rosulullah Saw. Telah bersanda: seorang anak tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitriah)., kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi", sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? (HR. Muslim, 2658)

⁴⁰ Syamsu, Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remajs, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offset), 36

Menurut Fuad Ihsan dalam tanggung jawab pendidikan oleh kedua orangtua meliputi:

- a) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menajmin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila mereka dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan fungsi kekhalfahannya.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan tuntunan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁴¹

3. Tujuan Pendidikan dalam Keluarga

Pada dasarnya pendidikan dalam keluarga adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang anak sadari kecil. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat terbagi dalam tiga aspek utama, yaitu aspek pribadi, moral, dan social.

a) Aspek Pribadi

Pada aspek ini, tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mengajarkan kepada anak agar kedepannya menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab dalam artian anak kelak mampu, menjadi individu yang dapat menjaga nama keluarga dan membanggakan bagi kedua orangtua.

b) Aspek Moral

Pendidikan dalam keluarga penting untuk memberikan bekal moral bagi anak. Keluarga adalah

⁴¹ Op Cit, Wahy. 247

tempat awal pendidikan dimulai. Pendidikan moral dalam keluarga tidak hanya berisi penyampaian mengerti apa yang salah. Anak pasti juga akan melihat tingkah laku orang tuanya.

c) Aspek Sosial

Tujuan yang ingin dicapai oleh aspek ini adalah menciptakan generasi yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi lingkup social yang lebih besar. Sejak dini anak telah ditanamkan nilai-nilai luhur agar mampu menjadi pribadi yang baik kedepannya. Bekal yang ditanamkan dari orangtua bertujuan agar anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan dalam keluarga akan tercapai ketika orangtua juga belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatannya agar semua aspek pembelajaran dapat diterima oleh anak dengan baik.

Sebagai karakteristik pendidikan anak yang bercorak Islami, maka tentunya dalam perumusan tujuan pendidikannya mengacu dan berpijak pada hukum-hukum ajaran Islam. Dalam konsep Islam, anak dilahirkan dalam keadaan suci, tetapi secara pengetahuan belum tahu apa-apa. Namun mereka telah dianugerahkan oleh Allah SWT yaitu berupa alat indra, akal, dan hati.

Adapun tujuan pendidikan anak dalam Islam dapat dilihat dari kesimpulan Muhammad Fadli al-Jamali. Ia menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak berdasarkan Al-Quran adalah:

- a) Mengenalkan anak akan perannya diantara sesama manusia dan bertanggung jawab pribadinya di dalam hidup.
- b) Mengenalkan anak-anak terhadap interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata kehidupan.
- c) Mengenalkan anak tentang memahami hikmah akan terciptanya alam serta bagaimana cara memanfaatkannya.

d) Mengenalkan anak akan pencipta alam ini (Allah SWT) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.

Dari pemaparan keempat tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak yang diberikan dalam lingkungan keluarga oleh orang tuanya bertujuan untuk membentuk anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan memperoleh keridhaan-Nya.⁴²

4. Fungsi Pendidikan dan Peranan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan tempat bagi perkembangan anak secara disik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Menurut Minuchin dalam buku Sri Lestari fungsi utama keluarga yakni internal dan eksternal. Internal yaitu memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya dan eksternal yaitu memberikan tranmisi nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya. Menurut Berns pada tahun 2004 yang dikutip dalam buku Sri Lestari, keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- 1) Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi dalam masyarakat.
- 2) Sosialisasi/ edukasi. Keluarga menjadi sarana dalam mentramisikan nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda
- 3) Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- 4) Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan.
- 5) Dukungan emosi/ pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang

⁴² Sangkot, Nasution, "pendidikan lingkungan keluarga", (TAZKIYA, Vol. 1, No 1 Januari-Juni 2019)

pertama untuk anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.⁴³

Sebagai salah satu pusat pendidikan, keluarga mempunyai tugas yang sangat fundamental dalam upaya mempersiapkan anak bagi peranannya pada masa yang akan datang. Dalam lingkungan keluarga sudah mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya. Dengan demikian perlu diciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi terbentuknya kepribadian anak. Di sini lah terlihat begitu banyak fungsi keluarga untuk membentuk perkembangan kepribadian anak baik jasmani maupun rohani.

Fungsi pendidikan keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang paling penting yang dipikul oleh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Yang berperan melaksanakan pendidikan tersebut adalah ayah dan ibunya. Kehidupan keluarga sehari-hari pada saat-saat tertentu beralih menjadi situasi pendidikan yang dihayati oleh anak-anaknya. Dalam lingkungan keluarga anak-anak dididik mulai dari belajar, berjalan, sikapnya, perilaku keagamaannya, dan pengetahuan serta kemampuan lainnya. Memang karena sekarang berbagai kemampuan yang harus dikuasai anak begitu kompleksnya, maka tidak semua hal dapat diajarkan atau dididik dari orang tua, sehingga anak-anak meski dikirim ke sekolah. Namun demikian pendidikan di keluarga tetap merupakan dasar atau landasan utama bagi anak (khususnya dalam pembinaan kepribadian) untuk mengembangkan pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian pendidikan dalam keluarga akan membimbing anak dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karena dalam keluarga anak

⁴³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta:kencana,2016), 22

dididik untuk berpikir kritis dengan cara selalu berdialog kepada anak untuk memecahkan masalah dan dalam keluarga anak pun dididik untuk dapat menghargai dan menghormati orang lain seperti ketika sedang berbicara anak dilarang untuk memotong pembicaraannya dan ketika libur sekolah anak membantu pekerjaannya di rumah.⁴⁴

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁵ Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), dimana hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif dan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak tinggal dipondok pesantren

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak tinggal dipondok pesantren

⁴⁴ Siti Rahmah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak", *Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 04.07 (2016), 390–92.

⁴⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 56.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, Sidoarjo: Zifasta Publishing, 2012.
- Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019
- Ali Idris Soentoro, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Andrizal Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari, "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas", *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 1. No 2 (2019)
- Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish Budu Utama, 2014.
- Hapnita dkk, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017". *CIVED JURUSAN TEKNIK SIPIL*, No. 1, Vol. 5, (2018)
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* , Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2011
- Muslim, Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yogyakarta: Deepublish, 2020\
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020
- Muhammad Ropii and Muhammad Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar*, Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Mustofa Aji Prayitno, Khasanah Nur, Dan Kharisul Wathoni. "Implementation Of Agliculture Education As A Means Of Character Education At Al Mutawakkil Islamic Boarding

- School Ponorogo”. Annual International Conference On Islamic Education For Students. Vol 1. No 1 (2022)
- Mujamil Qomar, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Nabillah, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil belajar*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Sesiomadika, 2019.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Presektif Baru*, Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012.
- Purwanto, *Metodelogi Kuantitatif untuk Psikolog dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021
- Rusli Malli, Firda, and Wahdaniya Amrullah, "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama Dan Non Asrama Di Smp Unismuh Makassar", *Jurnal Pilar*, Vol 10. No 2 (2019)
- Suharsami, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No1 Vol.1, 2016
- Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Sarifah Rukhoiyah, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2020).
- Sandiyanah, " Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan". No. 2 Vol. 6, (2014).

- Sri Kustilah Ifa Nuryani, S. Eko Putro W, "Perbedaan Prestasi Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal Di Luar Pesantren", *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, Vol 4. No 2 (2018),
- Sri Bulan Suci and Burhanuddin, "Studi Komparasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dan Di Luar Pondok", 3.2 (2021),
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020
- Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Babdan: CV. WADE GROUP, 2016
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018,
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Turhusna, Dalila, Saomi Solatun. "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. No. 2, Vol. 1,(2020).
- Taofik, Muhammad Nur Wangid, "Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Berbasis Agama Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, No 1, Vol 8, (2022).
- Wawancara dengan ibu Novita Anggraeni, Wali Kelas XI IPS MA Raudlatul Huda Al Islamy, tanggal 8 November 2022
- Wawancara dengan ibu Siti Komariah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Raudlatul Huda Al Islamy, tanggal 8 November 2022
- Wawancara dengan Bapak Supriyadi , Guru Mata Pelajaran SKI XI IPS MA Raudlatul Huda Al Islamy, tanggal 21 Agustus 2023
- Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametric Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018





Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-~~359~~ /Un.16/DT/PP.009.7/ /2023 Fandar Lampung, 11 Agustus 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth

Kepala MA Raudlatul Huda Al-Islamy

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Icha Mu'assiroh Asy-Syauqi
NPM : 1911010330
Semester/T.A : VIII/2023/20234
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Studi Kompartif Hasil Belajar Siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy Antara Siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak di Pondok Pesantren

Akan mengadakan Penelitian di yayasan MA Raudlatul Huda Al-Islamy guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 11 Agustus 2023 sampai dengan selesai. Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,


Prof. Dr. H. Nitya Dhana, M.Pd
NIP. 19640823 196803 2 002

Tembusan :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Kabag TU FTK
Kaprodi Masing-masing
Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



YAYASAN RAUDLATUL HUDA AL ISLAMY
MADRASAH ALIYAH RAUDLATUL HUDA AL ISLAMY
SIDOMULYO KEC. NEGERI KATON KAB. PESAWARAN
 NSM : 131218090013 NPSN : 69788108

Nomor : Ma/08.11.031/PP.01.1/VIII/027/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Riset Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Menanggapi surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Nomor : B-9359/Un.16/DT/PP.009.7/ /2023 tanggal 11 Agustus 2023 perihal "Izin Riset Penelitian (Recearth)", Pada Mahasiswa :

Nama : ICHA MUFASSIROH ASY-SYAUQI
 NIM/NIRM : 1911010330
 Program Study : S.1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : "Studi Komparatif Hasil Belajar Siswa MA Raudlatul Huda Al-Islamy Antara Siswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tidak di Pondok Pesantren"

Dengan ini kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya Mahasiswa yang bersangkutan berhubungan komunikasi langsung dengan Kepala MAS Raudlatul Huda Al Islamy.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya Kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

21 Agustus 2023
 Kepala MAS Raudlatul Huda Al Islamy

 AHMAD SAFINGI, S.Pd.I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan : MA Raudlatul Huda Al Islamy

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/ Semester : XI Ganjil

Materi Pokok : Perkembangan Islam Daulah Abbasyiah

Waktu : 2x45 menit

I. Kompetensi Dasar dan Indikator

A. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasyiah
- 3.2 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyian
- 4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasyiah
- 4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyiah

B. Indikator

1. Mengidentifikasi sejarah berdirinya Daulah Abbasyiah
2. Menyusun peristiwa-peristiwa penting proses berdirinya Abbasyiah

II. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

1. Peserta didik dapat menghubungkan berbagai peristiwa pada proses lahirnya Daulah Abbasyiah
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi khalifah-khalifah berpretasi dari Daulah Abbasyiah
3. Peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyiah
4. Peserta didik dapat mengidentifikasi sebab-sebab keruntuhan Abbasyiah

III. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)

- b. Sumber Belajar : Buku Siswa SKI Kelas XI Revisi 2020 Kementerian Agama, LKS, Internet.

IV. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

b. Kegiatan inti

1. Mengamati

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Perkembangan Islam Daulah Abbasyiah

2. Menanya

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi

3. Mengumpulkan Informasi

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Perkembangan Islam Daulah Abbasyiah

4. Menalar/Mengasosiasi

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara

klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

5. Mengomunikasikan

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Perkembangan Islam Daulah Abbasyiah
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

V. Penilaian

- Penilaian sikap (sosial dan religi) : Pengamatan/Observasi
- Penilaian Pengetahuan : essay test
- Penilaian Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pringsewu, 17 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Ahmad Safingi, S.Pd.I

Supriyadi, S.Pd.I

Lampiran 4 Soal Uji Coba SKI Kelas XI MA Raudlatul Huda Al Islamy

Soal Uji Coba SKI Kelas XI MA Raudlatul Huda Al Islamy

Nama	:	Jumlah Soal	: 30 Soal
Mata	: SKI	Waktu	: 90 Menit
Pelajaran			
Kelas	: XII (Dua Belas)	Tempat	: Pondok / Non tinggal Pondok

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d dan e pada jawaban yang paling benar!

1. Daulah Abbasyiah merupakan daulah Islam yang berdiri setelah runtuhnya bani umayyah, dinamakan bani dinisbatkan pada salah satu pendirinya yang bernama.....
 - a. Abul Abbas as-Saffah
 - b. Abu Jafar Al Mansur
 - c. Walid bin Abdul Malik
 - d. Ali bin Abdullah bin Abbas
 - e. Marwan bin Hakam
2. Salah satu khalifah yang berpengaruh dalam pemerintah Abbasyiah adalah....
 - a. Marwan bin Hakam
 - b. Abu Jafar Al Mansur
 - c. Walid bin Abdul Malik
 - d. Ali bin Abdullah bin Abbas
 - e. Abul Abbas as-Saffah
3. Berdirinya Daulah Abbasyiah tidak lepas dari beberapa faktor di antaranya adalah...
 - a. Daulah Abbasyiah merasa lebih berhak atas pemerintahan Islam daripada Bani Umayyah
 - b. Melemahnya pemerintahan Bani Umayyah
 - c. Perang Salib
 - d. Perang Az-Zabb
 - e. Para Khalifah Bani Umayyah sangat lemah
4. Peralihan kekhalfahan Islam diwarnai dengan peperangan yang merenggut banyak korban dalam peperangan sesamamuslim yang terjadi di lembah sungai az-Zabb. Banyak pelajaran berharga yang bisa diambil dari berbagai peristiwa revolusi Daulah Abbasyiah. Kekuatan kekhalfahan Daulah Abbasyiah tidak lepas dari

- dukungan kuat keluarga Bani Abbas yang bernama...
- Abu Ja`far al Manshur
 - Abu Muslim Al Khurasani
 - Al Makmun
 - Umar bin Abdul Aziz
 - Abu Musa Al Asy`ari
5. Setelah memiliki kedaulatan yang baru, hal pertama kali yang dilakukan oleh Daulah Abbasyiah adalah menancapkan tonggak pemerintah. Kota yang dijadikan ibu kota pertama pemerintah Daulah Abbasyiah adalah.....
- Hijaz
 - Damasyik
 - Jerusalem
 - Baghdad
 - Kufah
6. Di era Abbasyiah banyak bermunculan lembaga pendidikan, termasuk Kuttab. Kuttab adalah
- Tempat belajar tingkat rendah dan menengah
 - Tempat belajar tingkat tinggi
 - Tempat belajar untuk anak-anak PAUD
 - Tempat belajar untuk para ilmuwan
 - Tempat belajar untuk keluarga khalifah
7. Pada paruh ke empat kekuasaan Daulah Abbasyiah, kebanyakan para penguasanya berasal dari keluarga suku Oghuz di Turki. Semua bermula dari pengalihan kekuasaan kekhalfahan Abbasyiah. Masa ini dikenal dengan periode...
- Bani Abbas
 - Bani `Ady
 - Bani Saljuk
 - Bani Buwaih
 - Bani Kinanah
8. Sejak Daulah Abbasyiah berkuasa, Abul Abbas As-Saffah menyatakan bahwa kekuasaan berasal dari Allah dan para khalifah memegang amanat kekuasaan untuk menjadi penyelamat umat, khalifah yang menyandang gelar Khalifatullah adalah...
- Abul Abbas As Shafal
 - Mutawakkil `Alallah
 - Harun Ar-Rasyid
 - Abu Ja`far Al Mansur
 - Mansur bin Muhamad Az Zahir
9. Zaman keemasan Peradaban Islam mencapai puncaknya pada masa Daulah Abbasyiah, hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan peradaban. Di antara tokoh Ahli Tafsir

- terkenal pada masa Daulah Abbasiyah adalah...
- At Tirmidzi
 - Abu Huzail Al Allaf
 - Jarir At Tabary
 - Jalaluddin As Suyuthy
 - Jalaluddin Ar Rummy
10. Pembukuan Hadis pada masa Daulah Abbasiyah berkembang dengan baik, berbagai hadis dikoleksi oleh para Ulama dan kemudian dibukukan, metode pengumpulan hadis tersebut dikenal dengan istilah al-Musnad. Di antara al-Musnad yang terkenal ditulis oleh Imam...
- At Tabary
 - Ahmad bin Hanbal
 - Fakhruddin ar Razi
 - Abu Bakar Asam
 - Ibnu Jaru Al Asady
11. Aliran-aliran Madzhab sudah berkembang pada masa Daulah Abbasiyah, tiap-tiap madzhab menawarkan metode dan pendapat yang beraneka ragam. Ada empat madzhab yang berkembang di kalangan sunni pada masa Daulah Abbasiyah, di antara madzhab yang tidak berkembang pada masa Daulah Abbasiyah adalah...
- Hanafi
 - Hambali
 - Ja`fari
 - Syafi`i
 - Maliki
12. Pada masa Daulah Abbasiyah, ilmu perbintangan atau astronomi berkembang pesat sampai masa khalifah al-Makmun. Berikut ini yang termasuk tokoh astronomi Islam yang pertama adalah...
- Abu Mansur Al Falaki
 - Ibnu al Arabi
 - Ibnu Batutah
 - Ibnu Khaldun
 - Muhammad Al Fazani
13. Tingginya minat belajar dan menulis pada masa Daulah Abbasiyah mendapat perhatian yang baik dari khalifah. Hasil karya ilmuwan terfasilitasi dalam bentuk perpustakaan. Perpustakaan besar yang dibangun pada masa Daulah Abbasiyah adalah...
- Maktabah
 - Maulawiyah
 - Darul Hikmah
 - Majelis Mudzakahar
 - Majelis Munadzarah
14. Pada masa Daulah Abbasiyah, ilmu kedokteran berkembang sangat pesat, karena ilmu tersebut sangat menarik perhatian ilmuwan-ilmuwan muslim. Pada masa tersebut Muhammad bin

Zakaria ar Razi berhasil merintis ilmu pengobatan pengakit campak dan cacar. Dalam perjalanan kariernya pernah menjadi kepala rumah sakit di Baghdad. Di antara karya Muhammad bin Zakaria ar Razi adalah...

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Kuliyyat at Tibb | d. Al Iqtida |
| b. Al Hawi | e. Mizan al Tibb |
| c. Al Qanun fi al Tibb | |
15. Salah satu peninggalan peradaban Islam Daulah Abbasiyah adalah kemegahan kota dan masjid-masjidnya. Berikut ini kota yang dibangun oleh Khalifah Al Mansur untuk Al Mahdi adalah...
- | | |
|------------|------------|
| a. Baghdad | d. Cordova |
| b. Samarra | e. Karkh |
| c. Rusafah | |
16. Dinasti Abbasiyah pernah mengalami masa puncak kejayaan di bawah pimpinan khalifah Harun Al-Rasyid. Ia adalah khalifah ke
- | | |
|------|------|
| a. 3 | d. 6 |
| b. 4 | e. 7 |
| c. 5 | |
17. Pada mulanya, ilmu matematika yang dikembangkan berasal dari Yunani, Romawi dan India, namun kemudian ilmuwan Muslim melakukan lombatan strategis dalam bidang Matematika. Banyak ilmu matematika yang dikembangkan oleh ilmuwan muslim, di antara tokohnya adalah Muhammad bin Musa Al Khawarizmi yang kemudian menulis buku dan mengabadikan namanya dalam ilmu logaritma, nama karyanya tersebut adalah...
- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. Al Ibriz | d. Hisabul Ahliyyah |
| b. Hisabul Ahliyyah | e. Ilmil Hisab |
| c. Aljabar | |
18. Majelis yang digunakan sebagai tempat pertemuan pada masa Daulah Abbasiyah sebagai media utuk berdiskusi para ilmuwan adalah...
- | | |
|-----------------------|----------------------|
| a. Majelis Munadzarah | d. Majelis Munakahah |
| b. Majelis Taklim | e. Majelis Mudzakah |
| c. Majelis Syura | |
19. Setelah perintisnya Gerakan Abbasiyah meninggal dunia, kemudian diteruskan anaknya bernama

- a. Abul Abbas As Shafal
 - b. Abu Jafar
 - c. Ibrahim.
 - d. Abdullah
 - e. Harun Ar Rasyid
20. Konflik yang terjadi antara kaum syiah, khawarij, sunni dan mu`tazilah telah memicu perpecahan umat Islam pada masa Daulah Abbasiyah, dan sekaligus menjadi pemicu keruntuhan Daulah Abbasiyah. Konflik semacam ini berasal dari...
- a. Faktor politik
 - b. Faktor ekonomi
 - c. Faktor sosial
 - d. Faktor kebudayaan
 - e. Faktor aliran keagamaan



Lampiran 5 Kunci Jawaban

**Kunci Jawaban Soal Uji Coba SKI Kelas XII MA Raudlatul Huda
Al Islamy**

1. A
2. B
3. D
4. D
5. D
6. A
7. C
8. D
9. C
10. B
11. C
12. A
13. C
14. B
15. A
16. C
17. C
18. A
19. C
20. E



Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan : MA Raudlatul Huda Al Islamy

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas/ Semester : XI Ganjil

Materi Pokok : Perkembangan Islam Daulah Abbasyiah

Waktu : 2x45 menit

VI. Kompetensi Dasar dan Indikator

A. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasyiah
- 3.4 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyian
- 4.3 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasyiah
- 4.4 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyiah

B. Indikator

- 1. Mengidentifikasi sejarah berdirinya Daulah Abbasyiah
- 2. Menyusun peristiwa-peristiwa penting proses berdirinya Abbasyiah

VII. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- 5. Peserta didik dapat menghubungkan berbagai peristiwa pada proses lahirnya Daulah Abbasyiah
- 6. Peserta didik dapat mengidentifikasi khalifah-khalifah berpretasi dari Daulah Abbasyiah
- 7. Peserta didik dapat mengklasifikasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyiah
- 8. Peserta didik dapat mengidentifikasi sebab-sebab keruntuhan Abbasyiah

VIII. Media dan Sumber Belajar

- c. Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)

- d. Sumber Belajar : Buku Siswa SKI Kelas XI Revisi 2020 Kementerian Agama, LKS, Internet.

IX. Kegiatan Pembelajaran

d. Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

e. Kegiatan inti

1. Mengamati

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Perkembangan Islam Daulah Abbasyiah

2. Menanya

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi

3. Mengumpulkan Informasi

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Perkembangan Islam Daulah Abbasyiah

4. Menalar/Mengasosiasi

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara

klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

5. Mengomunikasikan

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Perkembangan Islam Daulah Abbasyiah
- Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

f. Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

X. Penilaian

- Penilaian sikap (sosial dan religi) : Pengamatan/Observasi
- Penilaian Pengetahuan : essay test
- Penilaian Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pringsewu, 17 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Ahmad Safingi, S.Pd.I

Supriyadi, S.Pd.I

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Gedung MA Raudlatul Huda Al Islamy



Suasana Upacara Bendera



Suasana Ketika Menjelaskan Prosedur Tes dan Pengisian Tes



Suasana Saat Wawancara Guru



Suasana Saat Wawancara Siswa

Lampiran 6 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2871/Un.16 / P1 / RT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA MA RAUDLATUL HUDA AL- ISLAMY
 ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN YANG
 TIDAK DI PONDOK PESANTREN**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ICHA MUFASSIROH ASY-SYAUQI	1911010330	FTK/ PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA MA RAUDLATUL HUDA AL- ISLAMY ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN YANG TIDAK DI PONDOK PESANTREN

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	onesearch.id Internet Source	2%
2	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	Taofik Taofik, Muhammad Nur Wangid. "Hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berbasis agama terhadap prestasi belajar siswa", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2022 Publication	1%
8	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
9	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
11	repository.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
13	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
14	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
16	Dalila Turhusna, Saomi Solatun. "Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran", AS-SABIQUN, 2020 Publication	<1%